

**PT TUNAS ALFIN Tbk**

**Laporan Keuangan  
30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan  
31 Desember 2014 (Diaudit) dan Untuk Sembilan  
Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)  
(Mata Uang Rupiah)**



**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT) DAN UNTUK SEMBILAN BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)**

**Daftar Isi**

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan .....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif .....	3
Laporan Perubahan Ekuitas .....	4
Laporan Arus Kas .....	5
Catatan atas Laporan Keuangan .....	6 - 51

\*\*\*\*\*

Liaison office : MENARA IMPERIUM LANTAI 28, Metropolitan Kuningan Superblok, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. No. 1, Jakarta 12980  
 Phone : 8317322 (6 Lines) Facsimile : 8317683 E-mail : tunasalf@cbn.net.id, web site : www.tunasalfin.com

Factory : Jl. K.H. Agus Salim No. 9, Poris Plawad Cipondoh - Tangerang  
 Phone : 5526268, 55792980, Facsimile : 55791115

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : BERNARDUS BUDIMAN  
 Alamat kantor : Menara Imperium Lt. 28, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta  
 Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Agung Tengah 10 / 4B Blok I - 10, Sunter Agung, Jakarta  
 Nomor telepon : 8317322  
 Jabatan : Direktur
2. Nama : SAMUEL SOFYAN TIKA  
 Alamat kantor : Menara Imperium Lt. 28, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta  
 Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Tamansari XI / 7 - D, Jakarta Barat  
 Nomor telepon : 8317322  
 Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
 b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Oktober 2015


 The image shows two handwritten signatures in black ink. Overlaid on the signatures is a green and yellow Indonesian postage stamp (Meterai Tempel) for 5000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', 'p.t. tunas alfin Tbk', and the number '5000 ENAM RIBU RUPIAH'. A unique identification number 'EB9E7ADF451959303' is also visible on the stamp.

BERNARDUS BUDIMAN  
 Direktur

SAMUEL SOFYAN TIKA  
 Direktur

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2015 (Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2014 (Diaudit)</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2r,4	100.998.410.132	117.636.810.299
Piutang usaha - pihak ketiga	2e,2r,5	79.944.825.436	75.240.353.979
Persediaan	2f,6	93.356.478.204	105.855.280.781
Pajak dibayar di muka	16b	4.909.552.700	-
Biaya dibayar di muka	2g	584.998.784	1.493.762.793
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	2t,11	-	896.319.900
Aset lancar lainnya	7	1.919.078.798	1.753.526.078
		<b><u>281.713.344.054</u></b>	<b><u>302.876.053.830</u></b>
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>			
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang lain-lain	2e,2r,8	1.804.862.850	1.912.833.750
Uang muka pembelian aset tetap	9	1.625.473.520	3.050.981.664
Aset pajak tangguhan	2o,16b	3.351.293.771	5.088.755.520
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 134.259.839.206 pada tanggal 30 September 2015 dan Rp 132.527.745.280 pada tanggal 31 Desember 2014	2h,2i,10	119.904.808.238	116.614.583.554
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.247.799.195 pada tanggal 30 September 2015 dan Rp 3.085.567.037 pada tanggal 31 Desember 2014	2i,2k,11	1.496.141.012	1.658.373.170
Aset takberwujud - neto	2i,2l,12	52.257.798	57.315.015
Aset tidak lancar lainnya		274.400.000	274.400.000
		<b><u>128.509.237.189</u></b>	<b><u>128.657.242.673</u></b>
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>			
		<b><u>410.222.581.243</u></b>	<b><u>431.533.296.503</u></b>
<b>JUMLAH ASET</b>			

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2015 (Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2014 (Diaudit)</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	2r,13		
Pihak berelasi	2d,29	2.234.086.382	2.720.993.598
Pihak ketiga		35.115.793.117	56.791.611.523
Utang lain-lain - pihak ketiga	2r,14	1.143.569.566	5.601.366.356
Beban akrual	2r,15	1.764.219.467	2.491.063.278
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2m,2r,18a	3.261.000.000	-
Utang pajak	2o,16a	1.422.856.340	4.533.648.419
Bagian utang pembelian aset tetap yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2r,17	11.449.912.057	9.883.076.240
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b><u>56.391.436.929</u></b>	<b><u>82.021.759.414</u></b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang pembelian aset tetap - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2r,17	-	9.552.877.616
Liabilitas imbalan pasca kerja	2m,18b	8.436.510.713	13.377.360.713
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b><u>8.436.510.713</u></b>	<b><u>22.930.238.329</u></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b><u>64.827.947.642</u></b>	<b><u>104.951.997.743</u></b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.353.435.000 saham	19	135.343.500.000	135.343.500.000
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	20	2.300.000.000	2.200.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya		207.751.133.601	189.037.798.760
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b><u>345.394.633.601</u></b>	<b><u>326.581.298.760</u></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>410.222.581.243</u></b>	<b><u>431.533.296.503</u></b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>Catatan</b>	<b>30 September 2015 (Sembilan Bulan) (Tidak Diaudit)</b>	<b>30 September 2014 (Sembilan Bulan) (Tidak Diaudit)</b>
<b>PENJUALAN NETO</b>	2n,21,29	352.730.704.768	408.281.689.530
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2n,22,29	<u>(301.525.749.167)</u>	<u>(332.886.714.011)</u>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>51.204.955.601</b>	<b>75.394.975.519</b>
Beban penjualan	2n,23,29	(7.102.150.470)	(6.430.842.192)
Beban umum dan administrasi	2n,24	(18.728.918.637)	(18.408.252.548)
Pendapatan operasi lain	2b,2j,2n,25	9.359.402.970	2.429.701.271
Beban operasi lain	2b,2n,26	<u>(7.727.809.722)</u>	<u>(242.027.925)</u>
<b>LABA USAHA</b>		<b>27.005.479.742</b>	<b>52.743.554.125</b>
Pendapatan keuangan	2n,4	3.806.149.848	3.347.920.644
Biaya keuangan	2n,30	-	<u>(228.472.222)</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>30.811.629.590</b>	<b>55.863.002.547</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	2o,16b	<u>(6.584.554.749)</u>	<u>(13.943.767.826)</u>
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>		<b>24.227.074.841</b>	<b>41.919.234.721</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		-	-
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<u><b>24.227.074.841</b></u>	<u><b>41.919.234.721</b></u>
<b>LABA PER SAHAM</b>	2p,27	<u><b>18</b></u>	<u><b>31</b></u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
			Ditentukan Penggunaannya	Tidak Ditentukan Penggunaannya	
<b>Saldo 1 Januari 2014 (Diaudit)</b>		<b>135.343.500.000</b>	<b>2.100.000.000</b>	<b>134.867.567.306</b>	<b>272.311.067.306</b>
Dividen kas	20	-	-	(3.383.587.500)	(3.383.587.500)
Pembentukan dana cadangan	20	-	100.000.000	(100.000.000)	-
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	41.919.234.721	41.919.234.721
<b>Saldo 30 September 2014 (Tidak Diaudit)</b>		<b>135.343.500.000</b>	<b>2.200.000.000</b>	<b>173.303.214.527</b>	<b>310.846.714.527</b>
<b>Saldo 1 Januari 2014 (Diaudit)</b>		<b>135.343.500.000</b>	<b>2.100.000.000</b>	<b>134.867.567.306</b>	<b>272.311.067.306</b>
Dividen kas	20	-	-	(3.383.587.500)	(3.383.587.500)
Pembentukan dana cadangan	20	-	100.000.000	(100.000.000)	-
Jumlah laba komprehensif tahun 2014		-	-	57.653.818.954	57.653.818.954
<b>Saldo 31 Desember 2014 (Diaudit)</b>		<b>135.343.500.000</b>	<b>2.200.000.000</b>	<b>189.037.798.760</b>	<b>326.581.298.760</b>
<b>Saldo 1 Januari 2015 (Diaudit)</b>		<b>135.343.500.000</b>	<b>2.200.000.000</b>	<b>189.037.798.760</b>	<b>326.581.298.760</b>
Dividen kas	20	-	-	(5.413.740.000)	(5.413.740.000)
Pembentukan dana cadangan	20	-	100.000.000	(100.000.000)	-
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	24.227.074.841	24.227.074.841
<b>Saldo 30 September 2015 (Tidak Diaudit)</b>		<b>135.343.500.000</b>	<b>2.300.000.000</b>	<b>207.751.133.601</b>	<b>345.394.633.601</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>30 September 2015</b> <b>(Sembilan Bulan)</b> <b>(Tidak Diaudit)</b>	<b>30 September 2014</b> <b>(Sembilan Bulan)</b> <b>(Tidak Diaudit)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	348.832.559.626	382.673.654.779
Pembayaran kepada pemasok	(241.283.823.377)	(291.263.895.750)
Pembayaran untuk gaji, tunjangan dan imbalan pasca kerja	(46.313.736.720)	(42.722.099.310)
Pembayaran untuk beban operasional	(47.394.871.796)	(39.377.882.582)
Kas dihasilkan dari operasi	13.840.127.733	9.309.777.137
Pembayaran biaya keuangan	-	(228.472.222)
Penerimaan dari pendapatan keuangan	3.806.149.848	3.347.920.644
Pembayaran pajak penghasilan badan	(11.171.364.602)	(13.940.570.620)
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kegiatan operasi lainnya	(4.355.490.262)	1.047.375.854
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>2.119.422.717</b>	<b>(463.969.207)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pengurangan piutang lain-lain	327.500.000	733.450.000
Hasil penjualan aset tetap	115.454.545	-
Perolehan aset tetap	(7.146.646.478)	(39.939.943.294)
Uang muka pembelian aset tetap	(2.257.843.160)	(4.612.363.124)
Penambahan piutang lain-lain	(219.000.000)	(869.500.000)
Kas keluar neto dari penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	(38.717.625)	-
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(9.219.252.718)</b>	<b>(44.688.356.418)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(9.883.076.240)	19.834.054.155
Pembayaran dividen kas	(5.413.740.000)	(3.383.587.500)
Penerimaan utang bank	-	25.000.000.000
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(15.296.816.240)</b>	<b>41.450.466.655</b>
<b>PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(22.396.646.241)</b>	<b>(3.701.858.970)</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>5.758.246.074</b>	<b>17.610.594</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<b>117.636.810.299</b>	<b>93.371.119.093</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>100.998.410.132</b>	<b>89.686.870.717</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Tunas Alfin Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Edison Sianipar, S.H. No. 5 tanggal 6 Mei 1977. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/412/13 tanggal 18 Oktober 1977 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 30 Oktober 1979. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Sakti Lo, S.H., M.Kn. No. 174 tanggal 30 Juni 2015 mengenai perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0950312 tanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha perdagangan, agen, angkutan, pembangunan, industri kemasan dan percetakan. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilakukan Perusahaan adalah di bidang industri kemasan halus (*fine packaging*). Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977.

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan berlokasi di Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang. Kantor penghubung Perusahaan berlokasi di Menara Imperium Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta.

PT Proinvestindo adalah entitas induk akhir Perusahaan.

**b. Pencatatan Perusahaan sebagai Perusahaan Publik**

Pernyataan Pendaftaran Perusahaan sebagai Perusahaan Publik Tanpa Penawaran Umum di Bursa Efek Surabaya (BES) dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat BES No. S-151/PM/2001 tanggal 30 Januari 2001.

Pada tanggal 12 Februari 2001, BES menyetujui pencatatan 90.229.000 saham Perusahaan berdasarkan Surat BES No. JKT-003/MKT/LIST/BES/II/2001 tanggal 6 Februari 2001. Pada tanggal 15 Juni 2001, BES menyetujui tambahan pencatatan 1.263.206.000 saham Perusahaan sehubungan dengan pembagian dividen saham berdasarkan Surat BES No. JKT-009/MKT/LIST/BES/VI/2001 tanggal 31 Mei 2001.

Pada tanggal 30 Nopember 2007, BES bergabung ke dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ). Selanjutnya BEJ berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mulai menjalankan fungsi bursa efek pada tanggal 1 Desember 2007.

Berdasarkan Surat Pengumuman BEJ No. Peng-167/BEJ-CAT/P/11-2007 tanggal 30 Nopember 2007, aktivitas saham Perusahaan ditangguhkan karena Perusahaan belum dapat memenuhi ketentuan bursa, khususnya yang terkait dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali. Selanjutnya berdasarkan Surat Pemberitahuan BES No. 440/LIST-PENG/BES/IX/2007 tanggal 30 Nopember 2007, Perusahaan diberikan batas waktu 2 (dua) tahun untuk memenuhi peraturan bursa tersebut.

Untuk meningkatkan jumlah kepemilikan saham oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, PT Proinvestindo sebagai pemegang saham mayoritas Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum oleh Pemegang Saham Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dalam Surat No. 001/PRO/XI/2013 tanggal 11 Nopember 2013 dan No. 001/PRO/XII/2013 tanggal 9 Desember 2013. Selanjutnya Pernyataan Pendaftaran tersebut telah memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK dalam Surat OJK No. S-485/D.04/2013 tanggal 31 Desember 2013 dan pelaksanaan Penawaran Umum oleh Pemegang Saham Perusahaan telah dilakukan dari tanggal 3 Januari

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

2014 sampai dengan tanggal 9 Januari 2014.

Sehubungan dengan telah dipenuhinya ketentuan bursa khususnya terkait persyaratan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, selanjutnya berdasarkan Surat dari BEI No. S-00138/BEI.PPR/01-2014 tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan kembali (*relisting*) efek Perusahaan dari BEI, efektif sejak tanggal 17 Januari 2014.

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan**

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 23 Juni 2015, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Sakti Lo, S.H., M.Kn. No. 174 tanggal 30 Juni 2015, dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0950313 tanggal 10 Juli 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Fredy Mantelagheng Liando  
Komisaris : Pieter Tika  
Komisaris Independen : Gunawan

Direksi

Presiden Direktur : John Tika  
Direktur : Bernardus Budiman  
Direktur : Samuel Sofyan Tika  
Direktur : Gil Directo Talay  
Direktur Tidak Terafiliasi : Muljono Sunaryo

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 3 Mei 2013, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Widya Agustyna, S.H. No. 310 pada tanggal yang sama, dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-20647 tanggal 28 Mei 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Fredy Mantelagheng Liando  
Komisaris : Pieter Tika  
Komisaris Independen : Gunawan

Direksi

Presiden Direktur : John Tika  
Direktur : Bernardus Budiman  
Direktur : Samuel Sofyan Tika  
Direktur Tidak Terafiliasi : Muljono Sunaryo

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua : Gunawan  
Anggota : Stevan Djaya Saputra  
Anggota : Rika Prasojo

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah Ellen Golose dan Sherley Liando.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah sejumlah 667 karyawan dan 681 karyawan (tidak diaudit).

**d. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 26 Oktober 2015.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

**Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil akrual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Perusahaan.

#### **Standar Akuntansi Baru**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015 sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".
- PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".
- PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- PSAK 66, "Pengaturan Bersama".
- PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".
- ISAK 26 (Revisi 2014), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat".

#### **b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	14.657,00	12.440,00
1 Euro (EUR)	16.492,07	15.133,27
1 Franc Swiss (CHF)	15.081,56	12.582,83

#### **c. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

**e. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain**

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

**f. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai perolehan atau nilai realisasi neto. Nilai perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan atas penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**g. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**h. Aset Tetap**

Perusahaan menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK 25, "Hak atas Tanah". PSAK 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut.

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai "Aset Takberwujud" dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, apabila ada.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Masa Manfaat (Tahun)</u>
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	8 - 16
Perlengkapan kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor	8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari aset tetap dan dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya-biaya yang berhubungan secara langsung dengan pembangunan dan akuisisi aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

**i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan metode penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal pelaporan.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**j. Sewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa Operasi - Perusahaan sebagai *Lessee*

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa Operasi - Perusahaan sebagai *Lessor*

Sewa dimana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**k. Properti Investasi**

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memilih model biaya untuk mencatat properti investasinya.

Penyusutan bangunan yang merupakan properti investasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 (dua puluh) tahun.

Tanah yang merupakan properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dalam periode penghentian atau pelepasan tersebut terjadi.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik, dimulainya pengembangan untuk dijual, atau berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain.

Untuk transfer dari properti investasi ke aset tetap yang digunakan dalam operasi, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

**l. Aset Takberwujud**

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, apabila ada. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.



**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Aset takberwujud dengan umur terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi aset dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2h atas laporan keuangan di atas, Perusahaan menerapkan ISAK 25, "Hak atas Tanah". Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. dijual; atau
- ii. ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

**m. Imbalan Kerja**

Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur persyaratan tentang pencatatan dan pengungkapan atas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang. PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan/kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan telah memutuskan untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja manfaat pasti kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Sejak 20 Oktober 2011, Perusahaan mengikuti Manulife Program Pesangon dari PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Polis asuransi ini memenuhi syarat sebagai aset program imbalan pasca kerja Perusahaan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode penilaian aktuarial *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*. Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program. Aset yang diakui akibat perhitungan ini, terbatas pada jumlah kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu belum diakui, ditambah dengan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa datang.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau,
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**o. Perpajakan**

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung kepada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau entitas yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari pajak dibayar di muka atau utang pajak pada laporan posisi keuangan.

**p. Laba per Saham**

Laba per saham dihitung berdasarkan laba periode berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

**q. Informasi Segmen**

Perusahaan menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang sejalan dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi Perusahaan diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat kebijakan strategis.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**r. Instrumen Keuangan**

Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

**i. Aset keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan Pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menetapkan bahwa aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pembelian aset tetap. Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan tersebut sebagai pinjaman dan utang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market*

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

*transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

v. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos penyisihan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berliabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*passthrough*"; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan.

Ketika sebuah liabilitas keuangan digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

**s. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**t. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual**

Sesuai PSAK 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", Perusahaan mengklasifikasikan suatu aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Perusahaan mengukur aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

**u. Penerapan Standar Akuntansi Baru**

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan:

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan".
- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas".

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

### **Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

#### Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya Perusahaan. Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

#### Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

#### Sewa

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan sebagai *lessee* sehubungan dengan sewa kendaraan dan Perusahaan sebagai *lessor* sehubungan dengan sewa gedung. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewa.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa kendaraan dan gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

### **Estimasi dan Asumsi**

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

#### Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang (piutang usaha dan lain-lain), Perusahaan mengestimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan diselesaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Perusahaan juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit pelanggan mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara



**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada pelanggan. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan kinerja pasar dimana pelanggan beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari pelanggan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum berlaku dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 119.904.808.238 dan Rp 116.614.583.554. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditanggungkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 8.436.510.713 dan Rp 13.377.360.713. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18b.

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dan peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah serta timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16b.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<b>30 September 2015</b> <b>(Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2014</b> <b>(Diaudit)</b>
Kas		
Rupiah	58.000.000	58.000.000
Dolar Amerika Serikat	82.474.939	89.431.160
Jumlah Kas	<u>140.474.939</u>	<u>147.431.160</u>
Kas di bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.911.248.822	9.481.147.583
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.470.080.614	4.171.109.183
Citibank N.A., Jakarta	622.398.950	-
PT Bank Sinarmas Tbk	2.707.240	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	162.475.877
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	16.266.668.969	21.230.349.317
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.347.181.605	4.332.306.382
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	403.596.767
Franc Swiss		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	45.080.593	31.325.630
Jumlah kas di bank	<u>44.665.366.793</u>	<u>39.812.310.739</u>
Setara kas - deposito berjangka		
Rupiah		
Citibank N.A., Jakarta	29.000.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.000.000.000	61.250.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	207.068.400	10.207.068.400
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21.985.500.000	6.220.000.000
Jumlah setara kas - deposito berjangka	<u>56.192.568.400</u>	<u>77.677.068.400</u>
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b><u>100.998.410.132</u></b>	<b><u>117.636.810.299</u></b>

Tingkat suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2015</b> <b>(Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2014</b> <b>(Diaudit)</b>
Rupiah	4,25% - 9,75%	4,25% - 10,75%
Dolar Amerika Serikat	1,00% - 2,50%	0,85% - 2,50%

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

Pendapatan bunga yang berasal dari kas di bank dan deposito berjangka disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif.

**5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 September 2015</b> <b>(Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2014</b> <b>(Diaudit)</b>
<u>Berdasarkan Pelanggan</u>		
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	16.220.202.941	20.108.426.873
PT Nojorono Tobacco International	8.678.181.149	7.321.536.439
PT Asia Tembakau	6.708.895.241	2.305.822.551
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	5.783.629.220	4.032.547.715
PT Kao Indonesia	4.697.866.470	1.557.052.519
PT Perfetti Van Melle Indonesia	4.652.902.588	3.164.760.510
PT Pura Barutama	3.408.739.309	1.151.308.125
Bpk Ali Khosin H. SE	3.373.283.864	-
PT Bayer Indonesia	2.945.288.821	1.806.249.709
PT Reckitt Benckiser Indonesia	2.342.264.348	-
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2.041.988.335	-
PT Djarum	1.602.632.393	2.612.295.636
PT Oleochem & Soap Industri	1.250.597.129	7.429.602.939
PT Aneka Mitra Gemilang	1.188.618.350	297.154.587
PT Subur Aman	1.183.045.959	1.627.025.269
PT Sayap Mas Utama	1.019.079.023	2.623.386.135
PT Philip Morris	789.487.958	-
PT Union Confectionery Ltd	713.058.681	885.014.334
PT Gelora Djaja	610.627.820	2.776.777.602
PT Softex Indonesia	585.629.293	414.751.418
PT Paramitra Gunakarya Cemerlang	577.797.880	-
PT Nikki Super Tobacco Indonesia	568.700.000	1.934.574.400
PT Megasurya Mas	556.776.214	-
Bpk Darno	537.061.887	-
PT Union Foods	513.689.275	163.126.425
PT Perkebunan Nusantara VIII	469.886.037	536.404.687
Bpk Mulyanto	401.230.757	586.079.410
PT Solomurni	297.919.820	813.937.599
PT Nikorama Citra Tobacco	253.845.900	538.461.000
CV Mulyoraharjo	232.736.401	1.287.474.199
PT Pura Perkasa Jaya	45.338.832	634.987.485
Bpk Budi Hendrata Stefanus	-	1.417.096.213
PT Divatama Inti Perintis Indopaper	-	790.731.285
PT Sukun Druck/Bpk Rindho Wartono	-	525.460.856

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>30 September 2015 (Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2014 (Diaudit)</b>
PT Multi Duta Utari	-	504.691.060
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	5.693.823.541	5.393.616.999
<b>Jumlah</b>	<b>79.944.825.436</b>	<b>75.240.353.979</b>
<b><u>Berdasarkan Produk</u></b>		
Rokok	52.178.802.094	52.340.964.506
Barang konsumsi	22.120.927.501	20.871.135.899
Lain-lain	5.645.095.841	2.028.253.574
<b>Jumlah</b>	<b>79.944.825.436</b>	<b>75.240.353.979</b>
<b><u>Berdasarkan Umur</u></b>		
Belum jatuh tempo	30.242.425.231	54.791.863.574
Sudah jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	35.561.426.769	16.116.044.038
31 - 60 hari	2.626.489.766	1.752.069.501
Lebih dari 60 hari	11.514.483.670	2.580.376.866
<b>Jumlah</b>	<b>79.944.825.436</b>	<b>75.240.353.979</b>
<b><u>Berdasarkan Mata Uang</u></b>		
Rupiah	72.905.708.700	45.656.175.692
Dolar Amerika Serikat	7.039.116.736	29.584.178.287
<b>Jumlah</b>	<b>79.944.825.436</b>	<b>75.240.353.979</b>

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, piutang usaha sebesar Rp 25.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 30).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode pelaporan dan dengan mempertimbangkan sejarah kredit, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha kepada pihak ketiga.

## 6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 September 2015 (Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2014 (Diaudit)</b>
Barang jadi	21.013.613.999	22.546.392.540
Barang dalam proses	12.163.063.836	10.600.062.704
Bahan baku	57.410.066.614	69.519.896.245
Barang dalam perjalanan	2.769.733.755	3.188.929.292
<b>Jumlah</b>	<b>93.356.478.204</b>	<b>105.855.280.781</b>

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, persediaan sebesar Rp 25.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 30).

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa nilai neto persediaan tersebut di atas dapat direalisasi sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 10.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungjawabkan.

## 7. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 September 2015</b> <b>(Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2014</b> <b>(Diaudit)</b>
Setoran jaminan	1.901.081.178	1.658.631.078
Uang muka ke pemasok	17.997.620	19.225.000
Uang muka ke asuransi	-	75.670.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.919.078.798</b>	<b>1.753.526.078</b>

## 8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 September 2015</b> <b>(Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2014</b> <b>(Diaudit)</b>
Pihak ketiga		
Karyawan	1.793.650.000	1.902.150.000
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Wahana Matra Sejati	7.142.850	6.613.750
PT Kutai Bara Abadi	4.070.000	4.070.000
Jumlah pihak berelasi	11.212.850	10.683.750
<b>Jumlah</b>	<b>1.804.862.850</b>	<b>1.912.833.750</b>

Piutang karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang bukan personil manajemen kunci Perusahaan. Pinjaman ini akan dilunasi secara periodik melalui pemotongan gaji bulanan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain akan dapat ditagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP**

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok sehubungan dengan pembelian mesin dan akan direklasifikasikan ke aset dalam penyelesaian pada saat mesin tersebut diterima oleh Perusahaan.

**10. ASET TETAP**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<b>Biaya perolehan</b>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	435.622.943	-	-	-	435.622.943
Bangunan	10.853.522.672	-	-	-	10.853.522.672
Mesin dan peralatan	226.030.372.572	215.710.874	5.791.679.172	4.493.734.802	224.948.139.076
Perlengkapan kantor	2.192.097.292	82.625.000	16.000.000	-	2.258.722.292
Kendaraan bermotor	6.799.817.590	2.284.000.000	-	100.000.000	9.183.817.590
Aset dalam penyelesaian	2.830.895.765	8.247.661.908	-	(4.593.734.802)	6.484.822.871
Jumlah biaya perolehan	<u>249.142.328.834</u>	<u>10.829.997.782</u>	<u>5.807.679.172</u>	<u>-</u>	<u>254.164.647.444</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan	7.285.534.882	289.842.013	-	-	7.575.376.895
Mesin dan peralatan	119.457.576.542	6.532.079.227	5.791.679.172	-	120.197.976.597
Perlengkapan kantor	1.457.169.788	151.075.220	16.000.000	-	1.592.245.008
Kendaraan bermotor	4.327.464.068	566.776.638	-	-	4.894.240.706
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>132.527.745.280</u>	<u>7.539.773.098</u>	<u>5.807.679.172</u>	<u>-</u>	<u>134.259.839.206</u>
<b>Nilai buku</b>	<b><u>116.614.583.554</u></b>				<b><u>119.904.808.238</u></b>

	31 Desember 2014 (Diaudit)				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<b>Biaya perolehan</b>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	435.622.943	-	-	-	435.622.943
Bangunan	9.939.268.949	-	-	914.253.723	10.853.522.672
Mesin dan peralatan	171.464.331.419	3.136.503.287	-	51.429.537.866	226.030.372.572
Perlengkapan kantor	1.865.497.292	4.300.000	-	322.300.000	2.192.097.292
Kendaraan bermotor	6.543.595.772	-	155.000.000	411.221.818	6.799.817.590
Aset dalam penyelesaian	7.287.416.152	48.620.793.020	-	(53.077.313.407)	2.830.895.765
Jumlah biaya perolehan	<u>197.535.732.527</u>	<u>51.761.596.307</u>	<u>155.000.000</u>	<u>-</u>	<u>249.142.328.834</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan	6.940.280.086	345.254.796	-	-	7.285.534.882
Mesin dan peralatan	111.653.611.912	7.803.964.630	-	-	119.457.576.542
Perlengkapan kantor	1.301.244.386	155.925.402	-	-	1.457.169.788
Kendaraan bermotor	3.875.703.618	565.276.075	113.515.625	-	4.327.464.068
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>123.770.840.002</u>	<u>8.870.420.903</u>	<u>113.515.625</u>	<u>-</u>	<u>132.527.745.280</u>
<b>Nilai buku</b>	<b><u>73.764.892.525</u></b>				<b><u>116.614.583.554</u></b>

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<b>30 September (Tidak Diaudit)</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Hasil penjualan aset tetap	115.454.545	-
Nilai tercatat aset tetap	-	-
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>115.454.545</b>	<b>-</b>

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 25).

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	<b>30 September (Tidak Diaudit)</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	6.970.382.596	6.106.484.602
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	569.390.502	446.468.628
<b>Jumlah</b>	<b>7.539.773.098</b>	<b>6.552.953.230</b>

Pada tanggal 30 September 2015, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah berkisar antara 25% sampai dengan 95% dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2015.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 55.173.472.420 dan Rp 56.145.516.992.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan jumlah luas 43.130 meter persegi di Cipondoh, Tangerang dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2019 dan 2023. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 September 2015, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, tanah pabrik dan bangunan kantor digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 30).

Seluruh aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 23.904.000 dan Rp 6.692.000.000 pada tanggal 30 September 2015 dan US\$ 23.904.000 dan Rp 4.432.500.000 pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. PROPERTI INVESTASI**

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2015 (Tidak Diaudit)</b>			<b>Saldo Akhir</b>
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	
<u>Biaya Perolehan</u>				
Gedung	4.743.940.207	-	-	4.743.940.207
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Gedung	3.085.567.037	162.232.158	-	3.247.799.195
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.658.373.170</b>			<b>1.496.141.012</b>
	<b>31 Desember 2014 (Diaudit)</b>			<b>Saldo Akhir</b>
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	
<u>Biaya Perolehan</u>				
Tanah	346.239.000	-	346.239.000	-
Gedung	4.743.940.207	-	-	4.743.940.207
Jumlah biaya perolehan	5.090.179.207	-	346.239.000	4.743.940.207
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Gedung	2.869.257.493	216.309.544	-	3.085.567.037
<b>Nilai Buku</b>	<b>2.220.921.714</b>			<b>1.658.373.170</b>

Perusahaan menggunakan model biaya untuk mencatat properti investasinya.

Pada tahun 2012, Perusahaan merencanakan untuk menjual beberapa bidang tanah di Cirebon dengan nilai tercatat sebesar Rp 896.319.900 kepada pihak ketiga (Catatan 14 dan 25). Sehubungan dengan rencana penjualan tersebut, Perusahaan mereklasifikasi penyajian nilai tercatat tanah tersebut dari akun properti investasi ke akun aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual. Pada bulan Juli 2015, proses pengalihan hak atas tanah tersebut telah selesai. Rincian laba penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut:

	<b>2015</b>
Hasil penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	4.961.282.375
Nilai tercatat aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	(896.319.900)
<b>Laba penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual</b>	<b>4.064.962.475</b>

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki tanah di Surabaya dengan harga perolehan sebesar Rp 346.239.000 yang tidak digunakan untuk kegiatan operasi dan belum terdaftar atas nama Perusahaan. Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan melakukan penjualan tanah tersebut dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2014</b>
Hasil penjualan properti investasi	455.054.250
Nilai tercatat properti investasi	(346.239.000)
<b>Laba penjualan properti investasi</b>	<b>108.815.250</b>



**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Penghasilan sewa yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 581.598.767 dan Rp 117.148.500 (Catatan 25).

Penyusutan properti investasi dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 162.232.158 (Catatan 24).

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, properti investasi digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 30).

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

## 12. ASET TAKBERWUJUD

Rincian dari aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2015 (Tidak Diaudit)</b>			
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	
<b>Biaya Perolehan</b>				
Biaya perpanjangan hak atas tanah	134.859.120	-	-	134.859.120
<b>Akumulasi Amortisasi</b>				
Biaya perpanjangan hak atas tanah	77.544.105	5.057.217	-	82.601.322
<b>Nilai Buku</b>	<b>57.315.015</b>			<b>52.257.798</b>
	<b>31 Desember 2014 (Diaudit)</b>			
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	
<b>Biaya Perolehan</b>				
Biaya perpanjangan hak atas tanah	134.859.120	-	-	134.859.120
<b>Akumulasi Amortisasi</b>				
Biaya perpanjangan hak atas tanah	70.801.149	6.742.956	-	77.544.105
<b>Nilai Buku</b>	<b>64.057.971</b>			<b>57.315.015</b>

Amortisasi aset takberwujud yang dibebankan sebagai beban pabrikasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 5.057.217.

Pada tanggal 30 September 2015, tidak ada aset takberwujud Perusahaan yang kepemilikannya dibatasi atau digunakan sebagai jaminan. Pada tanggal yang sama, Perusahaan tidak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset takberwujud yang belum diselesaikan.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. UTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 September 2015</b> <b>(Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2014</b> <b>(Diaudit)</b>
<u>Berdasarkan Pemasok</u>		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Dharma Anugerah Indah	1.822.874.715	2.140.386.233
PT Kunyun Gravure Industries Indonesia	411.211.667	580.607.365
Jumlah pihak berelasi	<u>2.234.086.382</u>	<u>2.720.993.598</u>
Pihak ketiga		
PT Cakrawala Mega Indah	8.638.158.120	26.527.636.594
PT Siegwerk Indonesia	6.498.203.350	11.809.250.057
PT Kertas Persada Jaya	6.103.622.587	185.529.149
PT Indoaluminium Intikarsa Industri	2.623.721.194	1.056.560.601
PT Indochemical Citra Kimia	1.761.077.450	1.101.432.255
PT DIC Graphics	1.538.585.491	1.784.899.245
PT Cemani Toka	1.344.625.700	1.795.344.100
PT Bersaudara Inti Corpora	1.017.765.425	253.301.622
PT Surya Palacejaya	583.058.410	344.502.440
PT Javapaperindo Utama Industries	305.575.677	1.879.149.992
PT Udaya Anugerah Abadi	64.350.000	876.921.375
PT Surya Pamenang	-	1.784.439.303
Sappi Papier Holding GmbH	-	1.255.787.273
PT Glenindo Berkah Sejati	-	1.109.778.744
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	4.637.049.713	5.027.078.773
Jumlah pihak ketiga	<u>35.115.793.117</u>	<u>56.791.611.523</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>37.349.879.499</u></b>	<b><u>59.512.605.121</u></b>
<u>Berdasarkan Sifat Pembelian</u>		
Bahan baku	34.778.615.168	55.157.182.858
Bahan penunjang	11.449.405	70.836.700
Lain-lain	2.559.814.926	4.284.585.563
<b>Jumlah</b>	<b><u>37.349.879.499</u></b>	<b><u>59.512.605.121</u></b>
<u>Berdasarkan Tanggal Faktur</u>		
1 - 30 hari	23.882.300.426	27.247.782.514
31 - 60 hari	9.943.823.077	11.899.328.488
61 - 90 hari	1.441.234.125	9.477.764.591
Lebih dari 90 hari	2.082.521.871	10.887.729.528
<b>Jumlah</b>	<b><u>37.349.879.499</u></b>	<b><u>59.512.605.121</u></b>
<u>Berdasarkan Mata Uang</u>		
Rupiah	34.115.465.225	26.226.571.537
Dolar Amerika Serikat	3.234.414.274	33.242.449.766
Euro	-	43.583.818
<b>Jumlah</b>	<b><u>37.349.879.499</u></b>	<b><u>59.512.605.121</u></b>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku, bahan penunjang dan lain-lain kepada pihak ketiga dan pihak berelasi berkisar antara 30 (tiga puluh) sampai dengan 60 (enam puluh) hari.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan penunjang dan lain-lain kepada pihak ketiga dan pihak berelasi.

**14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 September 2015</b> <b>(Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2014</b> <b>(Diaudit)</b>
Uang muka pelanggan	971.569.671	165.243.356
Setoran jaminan	171.999.895	-
Setoran pengikatan penjualan tanah (Catatan 11)	-	5.000.000.000
Lain-lain	-	436.123.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.143.569.566</b>	<b>5.601.366.356</b>

Setoran Pengikatan Penjualan Tanah

Perusahaan menerima setoran sejumlah Rp 5.000.000.000 dari pihak tertentu yang tidak berelasi pada tanggal 25 Juli 2012 untuk pengikatan penjualan tanah di Cirebon. Proses pengalihan hak atas tanah tersebut telah selesai pada bulan Juli 2015 (Catatan 11 dan 25).

**15. BEBAN AKRUAL**

Beban akrual terdiri dari:

	<b>30 September 2015</b> <b>(Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2014</b> <b>(Diaudit)</b>
Listrik, air dan gas	1.404.246.030	2.115.843.216
Asuransi tenaga kerja	359.973.437	-
Gaji dan tunjangan	-	161.265.386
Transportasi	-	135.753.974
Jasa profesional	-	64.000.000
Lain-lain	-	14.200.702
<b>Jumlah</b>	<b>1.764.219.467</b>	<b>2.491.063.278</b>

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. PERPAJAKAN**

**a. Utang Pajak**

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 September 2015</b> <b>(Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2014</b> <b>(Diaudit)</b>
Utang pajak penghasilan badan	-	87.816.244
Utang pajak penghasilan lainnya		
- Pasal 21	150.904.358	1.313.546.071
- Pasal 23	5.536.830	3.898.676
- Pasal 25	222.535.805	1.549.438.463
Jumlah utang pajak penghasilan lainnya	378.976.993	2.866.883.210
Pajak pertambahan nilai	1.043.879.347	1.578.948.965
<b>Jumlah</b>	<b>1.422.856.340</b>	<b>4.533.648.419</b>

**b. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	<b>30 September (Tidak Diaudit)</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Pajak kini	4.847.093.000	13.064.149.250
Pajak tangguhan	1.737.461.749	879.618.576
<b>Jumlah beban pajak penghasilan</b>	<b>6.584.554.749</b>	<b>13.943.767.826</b>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi komprehensif, dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<b>30 September (Tidak Diaudit)</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	30.811.629.590	55.863.002.547
Beda waktu:		
Imbalan pasca kerja	(4.940.850.000)	(2.780.500.000)
Penyusutan	(2.008.996.997)	(737.974.304)
Jumlah beda waktu	(6.949.846.997)	(3.518.474.304)

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>30 September (Tidak Diaudit)</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Beda tetap:		
Pemasaran	1.751.689.627	1.325.127.257
Kesejahteraan karyawan	1.418.321.590	1.575.026.029
Penyusutan	403.142.458	210.562.817
Sumbangan	166.067.260	159.531.270
Pajak dan perijinan	135.180.888	43.137.150
Pemeliharaan kendaraan	104.899.525	58.964.030
Bunga pajak	-	4.789.959
Penghasilan sewa	(581.598.767)	(117.148.500)
Penghasilan bunga	(3.806.149.848)	(3.347.920.644)
Laba penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	(4.064.962.475)	-
Jumlah beda tetap	(4.473.409.742)	(87.930.632)
<b>Taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan</b>	<b>19.388.372.851</b>	<b>52.256.597.611</b>
<b>Taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan (dibulatkan)</b>	<b>19.388.372.000</b>	<b>52.256.597.000</b>
<b>Beban pajak penghasilan kini</b>	<b>4.847.093.000</b>	<b>13.064.149.250</b>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	1.598.054.781	3.670.819.778
Pasal 23	45.214.526	117.919.716
Pasal 25	8.113.376.393	7.222.776.058
<b>Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka</b>	<b>9.756.645.700</b>	<b>11.011.515.552</b>
<b>Piutang (Utang) pajak penghasilan badan</b>	<b>4.909.552.700</b>	<b>(2.052.633.698)</b>

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah sesuai dengan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan oleh Perusahaan pada tanggal 14 April 2015.

Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas bunga Pajak Pertambahan Nilai sejumlah Rp 4.789.959. STP tersebut telah dibayar oleh Perusahaan dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 26).

Perusahaan tidak menerima surat ketetapan pajak selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 25% atas laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	<b>30 September (Tidak Diaudit)</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	30.811.629.590	55.863.002.547
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	7.702.907.184	13.965.750.484
Pengaruh pajak atas beda tetap	(1.118.352.435)	(21.982.658)
<b>Jumlah beban pajak penghasilan</b>	<b>6.584.554.749</b>	<b>13.943.767.826</b>

Pajak Tangguhan

Rincian beban pajak penghasilan tangguhan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<b>30 September (Tidak Diaudit)</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Imbalan pasca kerja	(1.235.212.500)	(695.125.000)
Penyusutan	(502.249.249)	(184.493.576)
<b>Jumlah</b>	<b>(1.737.461.749)</b>	<b>(879.618.576)</b>

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2015 (Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2014 (Diaudit)</b>
Imbalan pasca kerja	2.109.127.678	3.344.340.178
Penyusutan	1.242.166.093	1.744.415.342
<b>Jumlah</b>	<b>3.351.293.771</b>	<b>5.088.755.520</b>

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan ini

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

berlaku untuk tahun pajak sebelum tahun 2008. Sedangkan, untuk tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

**17. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP**

Akun ini merupakan utang kepada Bobst Mex SA, Switzerland, sehubungan dengan pembaharuan 2 (dua) unit mesin Lemanic yang akan dibayar secara angsuran setengah tahunan dimulai sejak bulan Juli 2014 sampai dengan Juli 2016 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 3,5%. Rincian angsuran pokok dan bunga atas utang tersebut pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2015</b> <b>(Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2014</b> <b>(Diaudit)</b>
Angsuran pokok:		
Januari 2016	5.576.406.810	4.652.501.393
Juli 2016	5.576.406.810	4.652.501.393
Januari 2015	-	4.652.501.393
Juli 2015	-	4.652.501.393
Jumlah angsuran pokok	11.152.813.620	18.610.005.572
Bunga	297.098.437	825.948.284
Jumlah	11.449.912.057	19.435.953.856
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	11.449.912.057	9.883.076.240
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>-</b>	<b>9.552.877.616</b>

**18. IMBALAN KERJA**

**a. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 September 2015</b> <b>(Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2014</b> <b>(Diaudit)</b>
Tunjangan pengobatan	1.863.000.000	-
Tunjangan insentif	1.398.000.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>3.261.000.000</b>	<b>-</b>

**b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"). Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 347 karyawan di tahun 2015 dan 2014.

Sejak 20 Oktober 2011, Perusahaan mengikuti Manulife Program Pesangon dari PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Hak penggantian polis asuransi adalah aset program Perusahaan karena hasil penerimaan polis (a) digunakan hanya untuk membayar atau mendanai imbalan kerja dalam program imbalan pasti; dan (b) tidak dapat digunakan untuk membayar utang Perusahaan (walaupun dalam keadaan bangkrut), dan tidak dikembalikan kepada Perusahaan, kecuali dalam keadaan hasil polis mencerminkan surplus aset yang tidak digunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban imbalan kerja; atau hasil polis dikembalikan ke Perusahaan untuk mengganti imbalan kerja yang telah dibayarkan oleh Perusahaan.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Program ini disediakan untuk semua karyawan tetap. Kontribusi untuk program ini adalah 100% berasal dari Perusahaan, Perusahaan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU 13/2003.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, berdasarkan laporannya tertanggal 25 Januari 2015 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

**a. Beban Imbalan Pasca Kerja**

	<b>31 Desember 2014 (Diaudit)</b>
Biaya jasa kini	1.782.707.389
Biaya bunga	2.456.386.936
Imbal hasil ekspektasian aset program	(169.207.675)
Amortisasi biaya jasa lalu yang segera diakui	1.068.665.190
Amortisasi kerugian aktuarial	314.548.140
<b>Beban - Neto</b>	<b>5.453.099.980</b>

**b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja**

	<b>31 Desember 2014 (Diaudit)</b>
Nilai kini kewajiban	34.181.311.622
Nilai wajar aset program	(11.035.685.564)
Pendanaan	23.145.626.058
Kerugian aktuarial belum diakui	(9.768.265.345)
<b>Liabilitas - Neto</b>	<b>13.377.360.713</b>

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja selama periode sembilan bulan dan tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2015 (Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2014 (Diaudit)</b>
Saldo awal tahun	13.377.360.713	18.504.260.733
Beban tahun berjalan	4.089.150.000	5.453.099.980
Iuran Perusahaan	(9.030.000.000)	(10.580.000.000)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>8.436.510.713</b>	<b>13.377.360.713</b>

Perubahan nilai wajar aset program selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:



**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>31 Desember 2014 (Diaudit)</b>
Saldo awal tahun	7.132.915.301
Iuran Perusahaan	10.580.000.000
Hasil yang diharapkan dari aset program	169.207.675
Kerugian aktuarial aset program	(6.846.437.412)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>11.035.685.564</b>

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset program terdiri atas dana syariah sebesar 25% dan dana pasar uang sebesar 75%.

Ekspektasi tingkat pengembalian atas aset didasarkan pada ekspektasi pasar pada tanggal pelaporan yang berlaku untuk periode dimana kewajiban akan diselesaikan.

Perusahaan mengekspektasikan pembayaran iuran untuk tahun selanjutnya tidak berbeda secara material dibandingkan dengan pembayaran aktual tahun sebelumnya.

Beban imbalan pasca kerja dialokasikan sebagai berikut:

	<b>30 September (Tidak Diaudit)</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	2.187.900.000	1.224.000.000
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	1.300.050.000	1.530.000.000
Beban penjualan (Catatan 23)	601.200.000	40.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>4.089.150.000</b>	<b>2.794.500.000</b>

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program dan aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan empat tahun sebelumnya (dalam ribuan Rupiah) adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	34.181.312	33.123.588	41.397.684	37.805.941	24.306.303
Nilai wajar aset program	(11.035.686)	(7.132.915)	(9.533.861)	(5.312.796)	-
Defisit program	23.145.626	25.990.673	31.863.823	32.493.145	24.306.303
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(5.057.468)	7.111.511	999.126	3.207.758	2.099.268
Penyesuaian pengalaman pada aset program	(2.845.047)	8.742.035	(558.894)	(12.796)	-

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>31 Desember 2014 (Diaudit)</b>
Tingkat diskonto	8,20%
Tingkat imbal hasil ekspektasian	8,80%
Tingkat kenaikan gaji	8,00%
Usia pensiun normal	55 tahun
Tingkat mortalita	TMI 2011
Tingkat cacat	1% dari tingkat mortalita

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini pada tanggal 31 Desember 2014:

	<b>31 Desember 2014 (Diaudit)</b>
Kenaikan 1%:	
Nilai kini kewajiban	(1.826.466.906)
Biaya jasa kini	(164.875.366)
Penurunan 1%:	
Nilai kini kewajiban	2.100.121.382
Biaya jasa kini	198.277.750

## 19. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Edi Indonesia), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>30 September 2015 (Tidak Diaudit)</b>		
	<b>Jumlah Saham</b>	<b>Persentase Pemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
PT Proinvestindo	1.193.000.000	88,15	119.300.000.000
UOB Kay Hian Pte Ltd	84.773.650	6,26	8.477.365.000
Masyarakat	75.661.350	5,59	7.566.135.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.353.435.000</b>	<b>100,00</b>	<b>135.343.500.000</b>

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Edi Indonesia), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pemegang Saham	31 Desember 2014 (Diaudit)		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Proinvestindo	1.193.000.000	88,15	119.300.000.000
UOB Kay Hian Pte Ltd	149.560.200	11,05	14.956.020.000
Masyarakat	10.874.800	0,80	1.087.480.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.353.435.000</b>	<b>100,00</b>	<b>135.343.500.000</b>

## 20. DIVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Juni 2015 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Sakti Lo, S.H., M.Kn. No. 122 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 100.000.000 sebagai dana cadangan dan pembagian dividen kas untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 5.413.740.000 atau Rp 4,00 per saham. Dividen ini telah dibayarkan secara penuh pada tanggal 24 Juli 2015.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 Mei 2014 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Sakti Lo, S.H., M.Kn. No. 15 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 100.000.000 sebagai dana cadangan dan pembagian dividen kas untuk tahun buku 2013 sebesar Rp 3.383.587.500 atau Rp 2,50 per saham. Dividen ini telah dibayarkan secara penuh pada tanggal 18 Juni 2014.

## 21. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	30 September (Tidak Diaudit)	
	2015	2014
<u>Berdasarkan Proses Produksi</u>		
Cetakan	122.500.068.426	111.419.429.515
Laminasi dan pemotongan	115.887.079.501	127.613.947.324
Pelapisan logam	67.559.847.572	130.154.754.384
Pelapisan lilin, silikon dan bijih plastik	46.783.709.269	39.093.558.307
<b>Jumlah</b>	<b>352.730.704.768</b>	<b>408.281.689.530</b>
<u>Berdasarkan Hasil Produksi</u>		
Rokok	244.080.367.144	304.802.769.315
Barang konsumsi	96.236.030.383	96.516.586.920
Lain-lain	12.414.307.241	6.962.333.295
<b>Jumlah</b>	<b>352.730.704.768</b>	<b>408.281.689.530</b>

Penjualan neto sebesar 0,32% dan 0,07% untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 dilakukan pada pihak berelasi (Catatan 29).

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pelanggan	Penjualan neto		Persentase dari jumlah penjualan neto	
	30 September (Tidak Diaudit)		30 September (Tidak Diaudit)	
	2015	2014	2015	2014
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	83.705.330.239	128.130.741.330	24	31
PT Nojorono Tobacco International	45.078.205.544	48.059.147.576	13	12
<b>Jumlah</b>	<b>128.783.535.783</b>	<b>176.189.888.906</b>	<b>37</b>	<b>43</b>

**22. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September (Tidak Diaudit)	
	2015	2014
Pemakaian bahan baku		
Persediaan awal periode	69.519.896.245	53.890.281.077
Pembelian (Catatan 29)	219.122.325.135	306.221.920.962
Persediaan akhir periode	(57.410.066.614)	(94.813.229.477)
Jumlah pemakaian bahan baku	231.232.154.766	265.298.972.562
Upah buruh langsung	14.928.629.981	13.877.542.824
Beban pabrikasi		
Listrik, air dan gas	13.530.403.273	14.191.595.721
Perbaikan dan pemeliharaan	10.821.856.993	7.021.762.507
Upah buruh tidak langsung	10.344.421.064	9.507.241.863
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	6.970.382.596	6.106.484.602
Kemasan	4.136.396.395	4.856.220.586
Perlengkapan cetakan (Catatan 29)	2.916.733.474	3.809.098.381
Kesejahteraan karyawan	2.550.869.636	2.270.678.128
Imbalan pasca kerja (Catatan 18b)	2.187.900.000	1.224.000.000
Asuransi	865.930.509	446.765.647
Perlengkapan kantor dan komunikasi	427.044.325	409.547.767
Keamanan dan kebersihan	299.377.300	198.001.900
Pengangkutan	88.031.500	95.381.400
Lain-lain	255.839.946	396.200.948
Jumlah beban pabrikasi	55.395.187.011	50.532.979.450
Jumlah beban produksi	301.555.971.758	329.709.494.836
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	10.600.062.704	10.726.562.069
Akhir periode	(12.163.063.836)	(7.658.030.126)
Beban pokok produksi	299.992.970.626	332.778.026.779

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>30 September (Tidak Diaudit)</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Persediaan barang jadi		
Awal periode	22.546.392.540	15.779.811.372
Akhir periode	(21.013.613.999)	(15.671.124.140)
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<b>301.525.749.167</b>	<b>332.886.714.011</b>

Pembelian sebesar 4,60% dan 2,80% masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 29).

Beban pabrikasi sebesar 2,79% dan 3,00% masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 29).

Rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Pemasok	Pembelian		Persentase dari jumlah pembelian	
	30 September (Tidak Diaudit)		30 September (Tidak Diaudit)	
	2015	2014	2015	2014
PT Cakrawala Mega Indah	48.779.252.033	56.884.349.823	22	19
International Paper & Sun (Hongkong)	7.860.716.704	43.372.356.439	4	14
<b>Jumlah</b>	<b>56.639.968.737</b>	<b>100.256.706.262</b>	<b>26</b>	<b>33</b>

### 23. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>30 September (Tidak Diaudit)</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Pengangkutan	2.457.554.114	2.907.974.815
Pemasaran	1.947.230.533	1.484.761.854
Gaji dan tunjangan	1.148.252.500	1.003.054.000
Imbalan pasca kerja (Catatan 18b)	601.200.000	40.500.000
Sewa mobil (Catatan 29)	597.236.000	599.623.362
Perjalanan	172.038.578	233.193.571
Kesejahteraan karyawan	90.268.847	89.832.150
Perlengkapan kantor dan komunikasi	68.232.758	60.684.800
Lain-lain	20.137.140	11.217.640
<b>Jumlah</b>	<b>7.102.150.470</b>	<b>6.430.842.192</b>

Beban penjualan sebesar 8,41% dan 9,32% masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 29).

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<b>30 September (Tidak Diaudit)</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Gaji dan tunjangan	14.199.103.175	12.856.320.623
Imbalan pasca kerja (Catatan 18b)	1.300.050.000	1.530.000.000
Kesejahteraan karyawan	1.191.681.906	1.161.587.483
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	569.390.502	446.468.628
Pajak dan perijinan	374.512.950	369.662.327
Jasa profesional	282.118.182	1.007.250.000
Perbaikan dan pemeliharaan	199.487.650	220.850.193
Penyusutan properti investasi (Catatan 11)	162.232.158	162.232.158
Perlengkapan kantor dan komunikasi	159.627.980	130.947.790
Perjalanan	61.499.159	72.559.457
Lain-lain	229.214.975	450.373.889
<b>Jumlah</b>	<b>18.728.918.637</b>	<b>18.408.252.548</b>

**25. PENDAPATAN OPERASI LAIN**

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	<b>30 September (Tidak Diaudit)</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Laba penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 11 dan 14)	4.064.962.475	-
Laba selisih kurs	1.806.137.390	1.140.297.492
Pendapatan afalan	1.588.634.896	1.128.205.683
Pendapatan hadiah	1.133.027.473	-
Penghasilan sewa (Catatan 11 dan 29)	581.598.767	117.148.500
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	115.454.545	-
Lain-lain	69.587.424	44.049.596
<b>Jumlah</b>	<b>9.359.402.970</b>	<b>2.429.701.271</b>

**26. BEBAN OPERASI LAIN**

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	<b>30 September (Tidak Diaudit)</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Klaim nasabah	7.459.749.642	-
Biaya administrasi bank	266.511.504	236.505.137
Bunga pajak (Catatan 16b)	-	4.789.959
Lain-lain	1.548.576	732.829
<b>Jumlah</b>	<b>7.727.809.722</b>	<b>242.027.925</b>

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**27. LABA PER SAHAM**

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	<b>30 September (Tidak Diaudit)</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
<u>Laba</u>		
Laba periode berjalan	24.227.074.841	41.919.234.721
<u>Jumlah Saham</u>		
Jumlah saham yang beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham	1.353.435.000	1.353.435.000
<b>Laba per Saham</b>	<b>18</b>	<b>31</b>

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena tidak terdapat efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**28. INFORMASI SEGMENT**

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang sejalan dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi Perusahaan diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional. Direksi Perusahaan melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja, mengalokasikan sumber daya dan membuat kebijakan strategis. Direksi Perusahaan berpendapat bahwa Perusahaan memiliki satu segmen operasi yaitu memproduksi berbagai macam kemasan halus (*fine packaging*) yang memiliki risiko dan imbalan yang tidak berbeda secara signifikan. Perusahaan menjual produknya terutama pada pelanggan di Pulau Jawa masing-masing sebesar 97,00% dan 94,80% dari jumlah penjualan neto untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014. Tidak tersedia informasi keuangan berdasarkan jenis produk atau wilayah karena Direksi Perusahaan menilai hasil operasi dengan mengalokasikan pendapatan secara menyeluruh dan total aset dikelola secara tersentralisasi serta tidak dialokasikan.

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

**Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi**

- a. PT Proinvestindo (PRO) adalah entitas induk akhir Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan dewan komisaris serta direksinya sama dengan dewan komisaris dan direksi Perusahaan:
  - PT Dharma Anugerah Indah (DAI)
  - PT Wahana Matra Sejati (WMS)
  - PT Adi Indah Andalan (AIA)
  - PT Kutai Bara Abadi (KBA)
  - PT Kunyun Gravure Industries Indonesia (KGI)

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

c. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan manajemen kunci Perusahaan.

**Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi**

	<b>30 September (Tidak Diaudit)</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
<u>Kompensasi kepada manajemen kunci</u>		
Imbalan kerja jangka pendek Direksi	5.619.052.048	5.064.254.102
Imbalan kerja jangka pendek Komisaris	598.000.000	539.000.000
Imbalan pasca kerja Direksi	661.466.907	899.620.118
<b>Jumlah</b>	<b>6.878.518.955</b>	<b>6.502.874.220</b>
<b>Persentase dari beban gaji dan tunjangan</b>	<b>16,93</b>	<b>17,46</b>
<u>Penjualan neto (Catatan 21)</u>		
DAI	1.130.245.617	282.785.200
<b>Persentase dari penjualan neto</b>	<b>0,32</b>	<b>0,07</b>
<u>Pembelian (Catatan 22)</u>		
DAI	10.078.389.807	8.570.379.143
<b>Persentase dari pembelian</b>	<b>4,60</b>	<b>2,80</b>
<u>Beban pabrikasi (Catatan 22)</u>		
Perlengkapan cetakan		
KGI	1.543.507.465	1.516.477.474
<b>Persentase dari beban pabrikasi</b>	<b>2,79</b>	<b>3,00</b>
<u>Beban penjualan (Catatan 23)</u>		
Sewa kendaraan		
AIA	597.236.000	599.623.362
<b>Persentase dari beban penjualan</b>	<b>8,41</b>	<b>9,32</b>
<u>Penghasilan sewa (Catatan 25)</u>		
WMS	58.441.500	54.112.500
PRO	34.992.000	32.400.000
KBA	33.300.000	30.636.000
<b>Jumlah</b>	<b>126.733.500</b>	<b>117.148.500</b>
<b>Persentase dari penghasilan sewa</b>	<b>21,79</b>	<b>100,00</b>



**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>30 September 2015</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Desember 2014</u> (Diaudit)
<u>Piutang lain-lain (Catatan 8)</u>		
WMS	7.142.850	6.613.750
KBA	4.070.000	4.070.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>11.212.850</u></b>	<b><u>10.683.750</u></b>
<b>Persentase dari piutang lain-lain</b>	<b><u>0,62</u></b>	<b><u>0,56</u></b>
<u>Utang usaha (Catatan 13)</u>		
DAI	1.822.874.715	2.140.386.233
KGI	411.211.667	580.607.365
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.234.086.382</u></b>	<b><u>2.720.993.598</u></b>
<b>Persentase dari utang usaha</b>	<b><u>5,98</u></b>	<b><u>4,57</u></b>

Pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014, Perusahaan menyewakan bangunan di Jalan Majapahit, Jakarta kepada pihak-pihak berelasi selama jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan bersama.

### 30. IKATAN

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CBC.JSD/SPPK/3838/T.4/2015 tanggal 22 Juli 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui pemberian fasilitas kredit kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan dan dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun.
- b. Fasilitas *Non Cash Loan* meliputi fasilitas *letter of credit* (LC) impor, *standby* LC dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) *sub limit Trust Receipt* yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan mesin produksi dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000.000.
- c. Fasilitas *Treasury Line* sebesar US\$ 80.000, Limit Notional sebesar US\$ 1.000.000 yang digunakan untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai alat *hedging*.

Fasilitas kredit tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 23 Juli 2016 dan dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), tanah pabrik dan bangunan kantor (Catatan 10 dan 11).

Pada tanggal 30 September 2015, jumlah fasilitas *non cash loan* yang belum digunakan Perusahaan adalah sebesar US\$ 4.500.722, sedangkan fasilitas kredit modal kerja *revolving* belum digunakan oleh Perusahaan.

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CBC.JSD/SPPK/4101/T.4/2014 tanggal 13 Juni 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui pemberian fasilitas kredit kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan dan dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun.
- b. Fasilitas *Non Cash Loan* meliputi fasilitas *letter of credit* (LC) impor, *standby* LC dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) *sub limit Trust Receipt* yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan mesin produksi dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000.000.
- c. Fasilitas *Treasury Line* sebesar US\$ 80.000, Limit Notional sebesar US\$ 1.000.000 yang digunakan untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai alat *hedging*.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Fasilitas kredit tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 23 Juli 2015 dan dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), tanah pabrik dan bangunan kantor (Catatan 10 dan 11).

Pada tanggal 26 Agustus 2014, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 25.000.000.000 yang selanjutnya telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 28 Oktober 2014.

### 31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang	30 September 2015 (Tidak Diaudit)		31 Desember 2014 (Diaudit)	
		Jumlah	Ekuivalen Rupiah	Jumlah	Ekuivalen Rupiah
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	US\$	3.048.497	44.681.825.513	2.594.508	32.275.683.626
	CHF	2.989	45.080.593	2.490	31.325.630
Piutang usaha	US\$	480.256	7.039.116.736	2.378.149	29.584.178.287
Aset lancar lainnya	US\$	109.360	1.602.882.778	109.360	1.360.432.678
<b>Jumlah Aset</b>			<b>53.368.905.620</b>		<b>63.251.620.221</b>
<b>Liabilitas</b>					
Utang usaha	US\$	220.674	(3.234.414.274)	2.672.223	(33.242.449.766)
	EUR	-	-	2.880	(43.583.818)
Utang pembelian aset tetap	CHF	759.199	(11.449.912.057)	1.544.641	(19.435.953.856)
<b>Jumlah Liabilitas</b>			<b>(14.684.326.331)</b>		<b>(52.721.987.440)</b>
<b>Aset - neto</b>			<b>38.684.579.289</b>		<b>10.529.632.781</b>

Pada tanggal 26 Oktober 2015, kurs tengah masing-masing adalah sebesar Rp 13.643,00 untuk setiap 1 US\$, Rp 15.053,70 untuk setiap 1 EUR dan Rp 13.967,08 untuk setiap 1 CHF, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2015 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 26 Oktober 2015 tersebut, maka proforma laba selisih kurs dan jumlah laba komprehensif periode berjalan akan menurun sebesar Rp 2.622.502.365.

### 32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi terkini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi secara wajar (*arm's length transaction*), bukan dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Semua instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014:

	<u>30 September 2015</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2014</u> <u>(Diaudit)</u>
<b>Aset Keuangan</b>		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang:</u>		
Kas dan setara kas	100.998.410.132	117.636.810.299
Piutang usaha	79.944.825.436	75.240.353.979
Piutang lain-lain	1.804.862.850	1.912.833.750
<b>Jumlah</b>	<b><u>182.748.098.418</u></b>	<b><u>194.789.998.028</u></b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
<u>Liabilitas Keuangan yang diukur pada</u>		
<u>nilai biaya perolehan diamortisasi:</u>		
Utang usaha	37.349.879.499	59.512.605.121
Utang lain-lain	1.143.569.566	5.601.366.356
Beban akrual	1.764.219.467	2.491.063.278
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.261.000.000	-
Utang pembelian aset tetap	11.449.912.057	19.435.953.856
<b>Jumlah</b>	<b><u>54.968.580.589</u></b>	<b><u>87.040.988.611</u></b>

### 33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

#### Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pembelian aset tetap. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

#### a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan menerapkan kebijakan untuk memastikan

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perusahaan menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Perusahaan juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening lancar dan deposito berjangka. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

	<b>30 September 2015</b> <b>(Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2014</b> <b>(Diaudit)</b>
Kas dan setara kas	100.998.410.132	117.636.810.299
Piutang usaha	79.944.825.436	75.240.353.979
Piutang lain-lain	1.804.862.850	1.912.833.750
<b>Jumlah</b>	<b>182.748.098.418</b>	<b>194.789.998.028</b>

Tabel di bawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014:

<b>30 September 2015 (Tidak Diaudit)</b>					
	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan		Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai		
	Jumlah	Nilai			
			1 - 30 hari	31 - 60 hari	> 60 hari
Kas dan setara kas	100.998.410.132	100.998.410.132	-	-	-
Piutang usaha	79.944.825.436	30.242.425.231	35.561.426.769	2.626.489.766	11.514.483.670
Piutang lain-lain	1.804.862.850	1.804.862.850	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>182.748.098.418</b>	<b>133.045.698.213</b>	<b>35.561.426.769</b>	<b>2.626.489.766</b>	<b>11.514.483.670</b>

  

<b>31 Desember 2014 (Diaudit)</b>					
	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan		Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai		
	Jumlah	Nilai			
			1 - 30 hari	31 - 60 hari	> 60 hari
Kas dan setara kas	117.636.810.299	117.636.810.299	-	-	-
Piutang usaha	75.240.353.979	54.791.863.574	16.116.044.038	1.752.069.501	2.580.376.866
Piutang lain-lain	1.912.833.750	1.912.833.750	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>194.789.998.028</b>	<b>174.341.507.623</b>	<b>16.116.044.038</b>	<b>1.752.069.501</b>	<b>2.580.376.866</b>

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**b. Risiko nilai tukar mata uang asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Perusahaan ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan.

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian bahan baku, pembelian aset tetap dan penjualan kepada pihak ketiga. Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Di samping itu, Perusahaan juga mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 disajikan pada Catatan 31.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 5% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba periode sembilan bulan dan tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	<b>30 September 2015</b> <b>(Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2014</b> <b>(Diaudit)</b>
Kenaikan 5%	1.934.228.964	526.481.639
Penurunan 5%	(1.934.228.964)	(526.481.639)

**c. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2015:

**PT TUNAS ALFIN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)**  
**dan Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	> 12 bulan	Jumlah
Utang usaha	13.467.579.073	23.882.300.426	-	-	-	37.349.879.499
Utang lain-lain	1.143.569.566	-	-	-	-	1.143.569.566
Beban akrual	1.764.219.467	-	-	-	-	1.764.219.467
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	3.261.000.000	-	-	-	3.261.000.000
Utang pembelian aset tetap	-	-	5.774.834.141	5.675.077.916	-	11.449.912.057
<b>Jumlah</b>	<b>16.375.368.106</b>	<b>27.143.300.426</b>	<b>5.774.834.141</b>	<b>5.675.077.916</b>	<b>-</b>	<b>54.968.580.589</b>

### **Manajemen Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha, memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Untuk tujuan pengelolaan modal, manajemen menganggap jumlah ekuitas sebagai modal. Jumlah modal pada tanggal 30 September 2015 adalah sebesar Rp 345.394.633.601 yang dianggap optimal oleh manajemen setelah memperhatikan pengeluaran modal yang diproyeksikan dan proyeksi peluang investasi strategis.

### **34. TRANSAKSI NONKAS**

Rincian aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<b>30 September (Tidak Diaudit)</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	3.683.351.304	7.074.233.124
Penyelesaian setoran pengikatan penjualan tanah	5.000.000.000	-

XXXXXXXXXXXXXXXXXX